



Journal Accounting International Mount Hope

JAIMO

E-ISSN = 3031-1276

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL,
PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN PERPUTARAN ASET
TERHADAP NET PROFIT MARGIN PADA PERUSAHAAN SEKTOR
TEKNOLOGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2022-2024**

Indah Leony Panjaitan¹, Bella Ariboho Sihaloho², Arie Pratania Putri³, Rahima Br Purba⁴

PUI Finance, Universitas Prima Indonesia^{1,2,3}

Universitas Pembangunan Panca Budi⁴

arieprataniaputri@unprimdn.ac.id³

Abstract

This study aims to analyze and examine the effect of company size, capital structure, sales growth, and asset turnover on net profit margin in technology sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2022-2024 period. The population studied included all 46 technology sector companies listed on the IDX. The sampling technique used was purposive sampling, resulting in 15 companies as samples. The data analysis method used was multiple linear regression analysis. The results showed that capital structure and asset turnover partially influenced net profit margin. Meanwhile, company size and sales growth did not. The results showed that company size, capital structure, sales growth, and asset turnover simultaneously influenced net profit margin. The coefficient of determination analysis showed that the combination of company size, capital structure, sales growth, and asset turnover explained 20.4% of the variation in net profit margin, while the remaining 79.6% was influenced by other variables.

Keywords: *Company size, Capital structure, Sales growth, Asset turnover and Net profit margin.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, dan Perputaran Aset terhadap *Net Profit Margin* Pada Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024, Populasi yang diteliti mencakup seluruh perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI, dengan total 46 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, sehingga diperoleh 15 perusahaan sebagai sampel. Metode analisis data yang diterapkan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial struktur modal dan perputaran aset berpengaruh terhadap *net profit margin*. Sedangkan ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *net profit margin*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ukuran perusahaan, struktur modal, pertumbuhan penjualan dan perputaran aset berpengaruh terhadap *net profit margin*. Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa perpaduan dari ukuran perusahaan, struktur modal, pertumbuhan penjualan dan perputaran aset dapat menjelaskan 20,4 % variasi *net profit margin*, sementara sisanya 79.6% dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata kunci : Ukuran perusahaan, Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran aset dan *Net Profit Margin*.



PENDAHULUAN

Perusahaan sektor teknologi merupakan entitas bisnis yang berfokus pada pengembangan, penyediaan, dan penerapan teknologi informasi serta inovasi digital untuk mendukung aktivitas ekonomi dan sosial. Perkembangan pesat dunia digital dan transformasi ekonomi berbasis teknologi mendorong terbentuknya sektor ini sebagai salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi global, termasuk di Indonesia. Melihat potensi besar sektor teknologi, Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021 melakukan re-klasifikasi sektor industri dan memperkenalkan sektor teknologi (IDXTECHNO) sebagai kelompok tersendiri. Sektor ini mencakup berbagai perusahaan yang bergerak di bidang perangkat lunak, e-commerce, fintech, data center, solusi teknologi informasi, dan layanan digital lainnya. Kehadiran perusahaan-perusahaan besar seperti PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk (GOTO), PT Bukalapak.com Tbk (BUKA), PT DCI Indonesia Tbk (DCII), dan PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTK) menjadi bukti nyata bahwa sektor teknologi memiliki peran strategis dalam mempercepat digitalisasi ekonomi nasional.

Perusahaan teknologi di Indonesia menunjukkan fenomena kinerja keuangan yang cukup fluktuatif: di satu sisi terdapat pertumbuhan pendapatan yang kuat, tetapi di sisi lain profitabilitas yang belum stabil atau bahkan masih mencatat kerugian. Sebagai contoh, PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk (GOTO) pada kuartal I 2023 mencatat penurunan rugi bersih sebesar 41 % dibanding tahun sebelumnya saat pendapatan tumbuh 14 % YoY. <https://money.kompas.com/read/2023/04/28/110000426/kinerja-goto-membaik-kuartal-i-2023-rugi-bersih-turun-41-persen-jadi-rp-3-89>, Namun demikian, pada seluruh tahun 2023 GOTO tetap mencatat kerugian bersih yang membengkak hingga Rp 90,5 triliun meskipun pendapatan naik sekitar 30,2 % dari tahun sebelumnya. <https://www.theeconomics.com/art-of-execution/pendapatan-goto-naik-302-pada-2023-rugi-tahun-berjalan-membengkak-jadi-rp905-triliun-karena-penjualan-tokopedia>, Fenomena tersebut menunjukkan bahwa kenaikan skala operasional atau pendapatan belum otomatis menghasilkan margin laba bersih yang membaik menandakan perlunya analisis mendalam terkait faktor-faktor internal seperti ukuran perusahaan, struktur modal, pertumbuhan penjualan, dan efisiensi aset.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan, namun hasilnya masih menunjukkan inkonsistensi. Putri dan Hapsari (2021) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Net Profit Margin* (NPM), sedangkan Santoso (2022) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan. Hal serupa terjadi pada variabel struktur modal: Rahmawati (2023) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, tetapi Ardian (2023) justru menemukan pengaruh positif. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada sektor manufaktur, keuangan, dan properti, sementara penelitian pada sektor teknologi di Indonesia masih terbatas, terutama



setelah terbentuknya IDXTECHNO pasca 2021. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki nilai kebaruan dengan menitikberatkan analisis pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI periode 2022–2024, untuk mengetahui bagaimana ukuran perusahaan, struktur modal, pertumbuhan penjualan, dan perputaran aset berpengaruh terhadap *Net Profit Margin (NPM)*, baik secara simultan maupun parsial, di tengah dinamika perkembangan industri digital di Indonesia.

Salah satu faktor yang memengaruhi *net profit margin* adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan berperan dalam menentukan kemampuan perusahaan mengelola sumber daya dan memperoleh pendanaan. Perusahaan besar biasanya memiliki akses modal yang lebih luas, tetapi juga menghadapi kompleksitas biaya yang lebih tinggi. Faktor berikutnya yaitu Struktur modal mencerminkan bagaimana perusahaan membiayai operasionalnya, apakah melalui utang atau modal sendiri. Struktur modal yang tidak efisien dapat menambah beban bunga dan menurunkan margin laba. Faktor berikutnya yaitu Pertumbuhan penjualan yang tinggi menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam memperluas pasar, namun jika tidak disertai efisiensi biaya, profitabilitas bisa tetap menurun. Faktor terakhir yaitu perputaran aset menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi perputaran aset, maka semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya.

Riyanto (2020) mengatakan bahwa suatu perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas sehingga setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya pengawasan dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya perusahaan yang kecil di mana sahamnya hanya tersebar di lingkungan kecil, penambahan jumlah saham akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemungkinan hilangnya control pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Menurut Rodoni dan Ali (2019) untuk melakukan proksi size biasanya digunakan total aset perusahaan. Karena aset biasanya sangat besar nilainya dan untuk menghindari bias skala maka besaran aset perlu dikompres. Celesta et al. (2023) menyebutkan perusahaan besar cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap pembiayaan eksternal dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena mereka dianggap lebih stabil dan lebih mampu mengelola risiko.

Struktur modal menurut Anisah & Wisnu (2020) menyatakan struktur modal yang efisien dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dengan memanfaatkan utang secara optimal, perusahaan dapat meningkatkan pengembalian atas ekuitas tanpa harus menambah ekuitas secara signifikan, sehingga dapat meningkatkan *Net Profit Margin (NPM)*. Menurut Kasmir (2019), *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai perbandingan antara utang dengan ekuitas. Semakin tinggi rasionya, semakin kecil porsi modal sendiri dibandingkan dengan modal pinjaman. Menurut Wardana & Sari (2023), jumlah utang sebaiknya tidak melebihi ekuitas agar biaya tetap (*fixed cost*) tidak terlalu



tinggi. Dalam pendekatan konservatif, jumlah utang maksimum yang dianggap wajar.

Pertumbuhan penjualan merupakan peningkatan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dapat dikatakan sebagai perbedaan kenaikan jumlah penjualan dari satu tahun ke tahun berikutnya (Manopo, 2018), menurut Kasmir (2019:116) menyatakan "Rasio pertumbuhan (growth ratio) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Menurut (Savitri, 2018) pertumbuhan penjualan merupakan tingkat stabilitas jumlah penjualan yang dilakukan oleh perusahaan untuk setiap periode tahun buku. Dalam rasio ini, yang dianalisis adalah pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba bersih, pertumbuhan pendapatan per saham, dan pertumbuhan dividen per saham".

Perputaran Aset (*Total Asset Turn Over* atau *TATO*) merupakan indikator penting yang memberikan gambaran tentang efisiensi penggunaan keseluruhan aset perusahaan dalam mendukung volume penjualan. Menurut Lukman Syamsuddin (2018), *TATO* adalah perputaran aktiva perusahaan yang mencerminkan tingkat efisiensi dalam penggunaan aset secara keseluruhan. Dengan kata lain, *TATO* mengukur sejauh mana aset perusahaan dioperasikan untuk mendukung penjualan. Sementara itu, J. P. Sitanggang (2019) menjelaskan bahwa *TATO* mengindikasikan bagaimana seluruh aktiva perusahaan dioperasikan untuk mendukung penjualan, serta mengukur efisiensi dan efektivitas penggunaan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Menurut (Hantono, 2018) *Total Assets Turnover* yang disebut *asset turnover* yaitu perputaran aktiva menunjukkan kemampuan manajemen mengelola seluruh investasi (aktiva) guna menghasilkan penjualan.

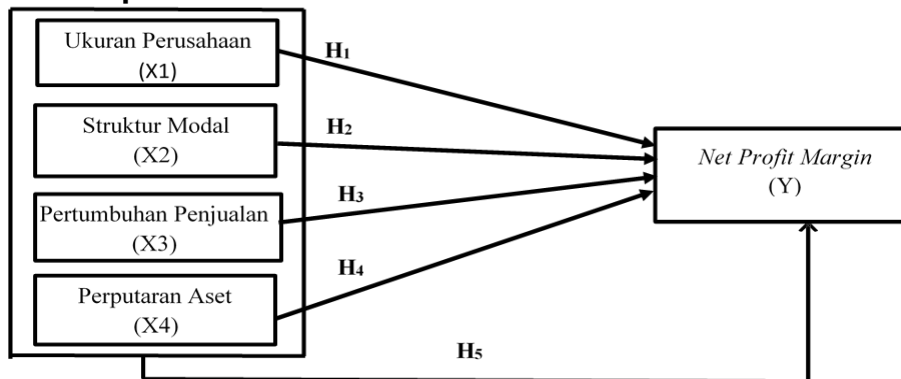
Berlandaskan adanya masalah pada data fenomena tersebut maka peneliti tertarik membuat penelitian dengan judul "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, dan Perputaran Aset terhadap Net Profit Margin pada Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, pertumbuhan penjualan, dan perputaran aset terhadap net profit margin. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2022–2024, yaitu sebanyak 46 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dari kriteria yang ditetapkan, diperoleh sebanyak 15 perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian dengan total 45 unit observasi selama tiga tahun pengamatan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan melalui situs resmi BEI.

Analisis data dalam penelitian ini diawali dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas (menggunakan Kolmogorov-Smirnov), uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas (menggunakan uji Glejser), dan uji autokorelasi (menggunakan uji Durbin-Watson). Setelah seluruh asumsi klasik terpenuhi, pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap net profit margin, serta uji simultan (uji F) untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama. Selain itu, analisis koefisien determinasi (Adjusted R Square) digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model regresi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi seluruh asumsi klasik dan layak digunakan untuk menginterpretasikan pengaruh antar variabel dalam penelitian ini.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

H1 : Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*.

H2 : Struktur Modal secara parsial berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*.

H3 : Pertumbuhan Penjualan secara parsial berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*.

H4 : Perputaran Aset secara parsial berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*.

H5 : Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Aset secara

Simultan berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

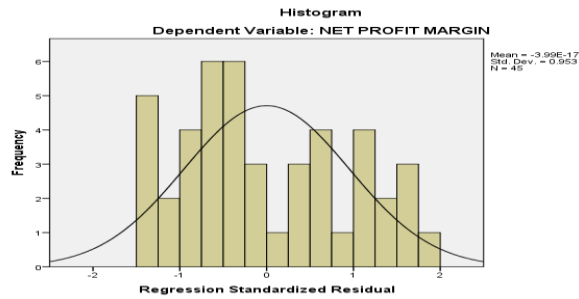
Tabel 3. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UKURAN PERUSAHAAN	45	26.0101	30.0865	28.277537	.9645357
STRUKTUR MODAL	45	1.0140	1.9978	1.402956	.2772345
PERTUMBUHAN PENJUALAN	45	.1019	.2838	.189114	.0497554
PERPUTARAN ASET	45	.0101	2.8801	1.276319	.7722098
NET PROFIT MARGIN	45	.1009	.1960	.143623	.0289712
Valid N (listwise)	45				

Berdasarkan tabel 3 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

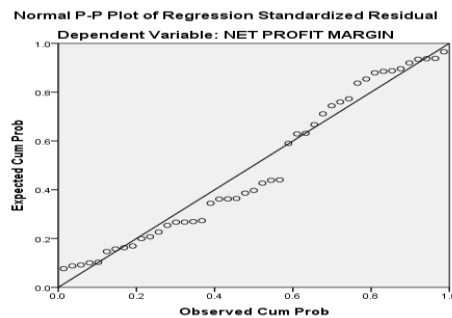
1. Ukuran perusahaan memiliki nilai terendah sebesar 26,0101 yang diperoleh oleh PT Era Digital Media Tbk dan nilai tertinggi sebesar 30,0865 yang di peroleh oleh PT Metrodata Electronics Tbk, nilai rata-rata sebesar 28,277537 dan nilai standar deviasi sebesar 0,9645357.
2. Struktur modal memiliki nilai terendah sebesar 1,0140 yang diperoleh oleh PT Metrodata Electronics Tbk dan nilai tertinggi sebesar 1,9978 yang di peroleh oleh PT Solusi Sinergi Digital Tbk, nilai rata-rata sebesar 1,402956 dan nilai standar deviasi sebesar 0,2772345.
3. Pertumbuhan penjualan memiliki nilai terendah sebesar 0,1019 yang diperoleh oleh PT Era Digital Media Tbk dan nilai tertinggi sebesar 0,2838 yang di peroleh oleh PT WIR Asia Tbk, nilai rata-rata sebesar 0.189114 dan nilai standar deviasi sebesar 0,0497554.
4. Perputaran aset memiliki nilai terendah sebesar 0,0101 yang diperoleh oleh PT Wira Global Solusi Tbk dan nilai tertinggi sebesar 2,8801 yang di peroleh oleh PT Gelva Technologies Tbk, nilai rata-rata sebesar 1,276319 dan nilai standar deviasi sebesar 0,7722098.
5. *Net profit margin* memiliki nilai terendah sebesar 0,1009 yang diperoleh oleh PT Metrodata Electronics Tbk dan nilai tertinggi sebesar 0,1960 yang di peroleh oleh PT DCI Indonesia Tbk, nilai rata-rata sebesar 0,143623 dan nilai standar deviasi sebesar 0,0289712.

Grafik 1. Grafik Histogram



Grafik 1 yang diperoleh membentuk kurva simetri dan membentuk lonceng terbalik serta berdistribusi secara normal sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

Grafik 2. Grafik P-P Plot



Berdasarkan grafik 2 P-Plot diatas menunjukkan titik-titik tersebar dan mengikuti garis sepanjang diagonal. Disimpulkan berdistribusi normal.

Tabel 4. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.02463770
	Absolute	.140
Most Extreme Differences	Positive	.140
	Negative	-.093
Kolmogorov-Smirnov Z		.939
Asymp. Sig. (2-tailed)		.341

Berdasarkan tabel 4 uji statistik Kolmogorov-Smirnov diatas , dapat dikatakan bahwa data sudah terdistribusi secara normal karena nilai signifikan $0,341 > 0,05$.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 UKURAN PERUSAHAAN	.904	1.107
STRUKTUR MODAL	.866	1.155

PERTUMBUHAN PENJUALAN	.916	1.091
PERPUTARAN ASET	.882	1.133

Berdasarkan tabel 5 Seluruh parameter memperoleh nilai VIF < 10 dan nilai toleransi > 0,1. Yang menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas variabel independen dalam penelitian

Tabel 6. Hasil Heterokedastisitas Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.054	.053		-1.008	.320
1 UKURAN PERUSAHAAN	.003	.002	.256	1.628	.111
STRUKTUR MODAL	-.008	.007	-.181	-1.129	.266
PERTUMBUHAN PENJUALAN	.014	.037	.060	.386	.701
PERPUTARAN ASET	-.004	.002	-.238	-1.498	.142

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan tabel 6, nilai Signifikan ukuran perusahaan, struktur modal, pertumbuhan penjualan dan perputaran aset Nilai Signifikansi (> 0,05) maka dapat disimpulkan penelitian ini tidak terjadi gejala Heterokedastisitas.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	Durbin-Watson
1	.526 ^a	1.684

Berdasarkan tabel 7, Diketahui nilai Durbin Watson sebesar 1,684, nilai tersebut lebih besar dari dU (1,6662) dan lebih kecil dari 4-dU (2,3338) $DU < DW < 4-DU = 1,6662 < 1,684 < 2,3338$, Kesimpulan uji tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 8 Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.136	.119		1.143	.260
UKURAN PERUSAHAAN	-.003	.004	-.111	-.788	.435
1 STRUKTUR MODAL	.047	.015	.450	3.115	.003
PERTUMBUHAN PENJUALAN	.117	.082	.201	1.430	.161
PERPUTARAN ASET	.011	.005	.306	2.136	.039

Dari tabel 8 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Net Profit Margin = 0,136– 0,003Ukuran Perusahaan+0,047Struktur Modal + 0,117Pertumbuhan Penjualan + 0,011Perputaran Aset

a. Dengan nilai konstanta sebesar 0,136, hal ini menunjukkan bahwa kemungkinan *net profit margin* adalah 0,136 ketika variabel ukuran perusahaan, struktur modal, pertumbuhan penjualan dan perputaran asetsemuanya tetap.

b. Nilai koefisien regresi bernilai negatif sebesar 0,003 diartikan apabila setiap kenaikan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan pada kondisi variabel lain dianggap konstan maka *net profit margin* akan mengalami penurunan sebesar 0,0003.

c. Nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,047 diartikan apabila setiap kenaikan struktur modal sebesar 1 satuan pada kondisi variabel lain dianggap konstan maka *net profit margin* akan mengalami kenaikan sebesar0,047.

d. Nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,117 diartikan apabila setiap kenaikan pertumbuhan penjualan sebesar 1 satuan pada kondisi variabel lain dianggap konstan maka *net profit margin* akan mengalami kenaikan sebesar 0,117.

e. Nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,011 diartikan apabila setiap kenaikan perputaran aset sebesar 1 satuan pada kondisi variabel lain dianggap konstan maka *net profit margin* akan mengalami kenaikan sebesar 0,101.

Tabel 9. Tabel Hasil Uji Parsial (uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.136	.119		1.143	.260
UKURAN PERUSAHAAN	-.003	.004	-.111	-.788	.435
1 STRUKTUR MODAL	.047	.015	.450	3.115	.003
PERTUMBUHAN PENJUALAN	.117	.082	.201	1.430	.161
PERPUTARAN ASET	.011	.005	.306	2.136	.039

Berdasarkan tabel 9 dapat dijelaskan hasil uji parsial dalam penelitian ini diperoleh:

1. Variabel Ukuran Perusahaan memperoleh nilai thitung -0,788, ttabel 1,2848 dengan signifikan 0,000. Maka hasil perbandingan pada variabel ini adalah -

0,788<1,2848 dan 0,435>0,05 sehingga hasil dari ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *net profit margin*.

2. Variabel Struktur Modal memperoleh nilai thitung 3,115, ttabel 1,2848 dengan signifikan 0,003. Maka hasil perbandingan pada variabel ini adalah 3,115>1,2848 dan 0,003<0,05 sehingga hasil dari struktur modal berpengaruh terhadap *net profit margin*.

3. Variabel Pertumbuhan Penjualan memperoleh nilai thitung 1,430, ttabel 1,2848 dengan signifikan 0,161. Maka hasil perbandingan pada variabel ini adalah 1,430<1,2848 dan 0,161>0,05 sehingga hasil dari pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *net profit margin*.

4. Variabel Perputaran Aset memperoleh nilai thitung 2,136, ttabel 1,2848 dengan signifikan 0,039 Maka hasil perbandingan pada variabel ini adalah 2,136 > 1,2848 dan 0,039 < 0,05 sehingga hasil dari perputaran aset berpengaruh terhadap *net profit margin*.

Tabel 10. Hasil Uji Simultan (uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.010	4	.003	3.827	.010 ^b
Residual	.027	40	.001		
Total	.037	44			

Hasil pengujian hipotesis uji f dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini.

pada tabel 10 memiliki nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel yaitu 3,827 > 2,44 dan tingkat signifikan sebesar 0,010 < 0,05. Hal ini menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan, struktur modal, pertumbuhan penjualan dan perputaran aset berpengaruh terhadap *net profit margin* pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024.

Tabel 11. Hasil Determinasi

Mode l	R	R Square	Adjusted R Square
1	.526 ^a	.277	.204

Hasil uji Adjusted R Square pada tabel 11 diperoleh nilai sebesar 0,204. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yang terdiri dari Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Aset dapat mempengaruhi *Net Profit Margin* adalah sebesar 20,4% sedangkan sisanya sebesar 79,6% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Net Profit Margin*

Hipotesis pertama menjelaskan jika Ukuran Perusahaan Berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*. Dari hasil analisis, nilai koefisiensi sejumlah (-0,003),

nilai t-hitung sejumlah (-0,788) dan nilai signifikan (0,435) sehingga nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *net profit margin*, dengan demikian hipotesis pertama (H1) **ditolak**. Hasil ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya ukuran perusahaan belum tentu menentukan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualannya. Menurut Putu Ayu Widiastari (2018), mengemukakan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya. Perusahaan dengan total aset yang besar tidak selalu memiliki *net profit margin* yang tinggi, karena tingginya aset sering kali diikuti oleh meningkatnya biaya operasional, biaya administrasi, serta beban lainnya yang dapat menekan laba bersih. Sebaliknya, perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil juga berpotensi memiliki *net profit margin* yang tinggi apabila mampu mengelola biaya secara efisien dan menjalankan strategi operasional yang efektif. Temuan ini mengindikasikan bahwa *net profit margin* lebih dipengaruhi oleh efisiensi operasional, pengendalian biaya, dan strategi manajemen perusahaan, bukan semata-mata oleh ukuran perusahaan. Dengan demikian, ukuran perusahaan tidak menjadi faktor utama dalam menentukan tingkat profitabilitas yang diukur melalui *net profit margin*, melainkan bagaimana perusahaan mengelola sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan laba secara optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti, M., & Samara, A. (2022) yang menyatakan bahwa Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Net Profit Margin. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gaol, T. M. L., Sianturi, P. M., Romestika, R., Nasution, S., & Hutahaean, T. F. (2021). yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *net profit margin*.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap *Net Profit Margin*

Hipotesis kedua menjelaskan jika Struktur Modal Berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*. Dari hasil analisis, nilai koefisiensi sejumlah (0,047), nilai t-hitung sejumlah (3,115) dan nilai signifikan (0,003) sehingga nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap *net profit margin*, dengan demikian hipotesis kedua (H2) **diterima**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal memiliki peranan penting dalam menentukan tingkat profitabilitas perusahaan yang diukur melalui *net profit margin*. Koefisiensi regresi yang bernilai positif mengindikasikan bahwa semakin optimal struktur modal yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualannya. Menurut Devi Anggriani & Nurul Hasanah (2017) yaitu *net profit margin* akan mengalami peningkatan apabila struktur modal mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya apabila struktur modal mengalami peningkatan maka *net profit margin* akan mengalami penurunan. Apabila struktur modal dikelola secara efektif, maka perusahaan dapat memaksimalkan keuntungan tanpa menimbulkan tekanan finansial yang



berlebihan. Oleh karena itu, temuan ini menegaskan bahwa kebijakan pendanaan yang tepat merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kinerja profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iratania, D., Mila Yulia Herosian, & Dwita Sakuntala. (2025) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap *net profit margin*. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gaol, T. M. L., Sianturi, P. M., Romestika, R., Nasution, S., & Hutahaeen, T. F. (2021) yang menyatakan struktur modal tidak berpengaruh terhadap *net profit margin*.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Net Profit Margin

Hipotesis ketiga menjelaskan jika Pertumbuhan Penjualan Berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*. Dari hasil analisis, nilai koefisiensi sejumlah (0,117), nilai t-hitung sejumlah (1,430) dan nilai signifikan (0,161) sehingga nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *net profit margin*, dengan demikian hipotesis ketiga (H3) **ditolak**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan tingkat penjualan belum tentu diikuti oleh perubahan tingkat *net profit margin* perusahaan. Pertumbuhan penjualan yang tinggi tidak secara otomatis meningkatkan laba bersih apabila peningkatan tersebut disertai dengan kenaikan biaya produksi, biaya operasional, maupun beban pemasaran yang relatif lebih besar. Kondisi tersebut dapat menyebabkan laba bersih perusahaan tidak mengalami peningkatan secara proporsional terhadap penjualan. Di sisi lain, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang rendah masih berpeluang mempertahankan *net profit margin* yang stabil apabila mampu mengendalikan biaya secara efektif dan meningkatkan efisiensi operasional. Menurut Fice Handayani, Ready Wicaksono dan Susan Fatmawati (2021) yaitu jika pertumbuhan penjualan semakin meningkat, maka *net profit margin* perusahaan menurun dan hasil ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan bukan merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi *net profit margin*, karena pertumbuhan penjualan disertai dengan peningkatan biaya dan penambahan aset yang lebih besar, sehingga *net profit margin* yang diharapkan tidak tercapai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Listania, I. (2023) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *net profit margin*. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marpaung, B. S., Hasibuan, D. M., Magdalena, A., & Khoirunnisa, A. R. (2024) yang menyatakan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *net profit margin*.

Pengaruh Perputaran Aset Terhadap Net Profit Margin

Hipotesis keempat menjelaskan jika Perputaran Aset Berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*. Dari hasil analisis, nilai koefisiensi sejumlah (0,011), nilai t-hitung sejumlah (2,136) dan nilai signifikan (0,039) sehingga nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa perputaran aset berpengaruh terhadap *net profit*



margin, dengan demikian hipotesis keempat (H4) **diterima**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya memiliki pengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualannya. Nilai koefisiensi regresi yang positif mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran aset, maka semakin efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk mendukung kegiatan operasional yang menghasilkan pendapatan dan laba. Perputaran aset yang tinggi mencerminkan optimalisasi penggunaan aset dalam proses produksi dan penjualan, sehingga perusahaan mampu menekan biaya tidak produktif dan meningkatkan margin laba. Temuan ini menegaskan bahwa efisiensi pengelolaan aset merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja profitabilitas perusahaan, khususnya yang diukur melalui *net profit margin*. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan strategi pengelolaan aset secara optimal guna mendukung pencapaian laba yang berkelanjutan. Menurut Alien Akmalia (2020) perputaran aset dapat mengindikasikan keputusan operasional yang akan dibuat oleh manajemen. Ketika perputaran aset suatu perusahaan semakin tinggi, maka perusahaan tersebut sudah baik dalam memaksimalkan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Ketika penjualan tinggi maka profit yang didapatkan perusahaan pun tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iratania, D., Mila Yulia Herosian, & Dwita Sakuntala. (2025) yang menyatakan bahwa perputaran aset berpengaruh terhadap *net profit margin*. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marpaung, B. S., Hasibuan, D. M., Magdalena, A., & Khoirunnisa, A. R. (2024) yang menyatakan perputaran aset tidak berpengaruh terhadap *net profit margin*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan uraian pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024. Struktur Modal berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024. Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024. Perputaran Aset berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024. Variabel ukuran perusahaan, struktur modal, pertumbuhan penjualan dan perputaran aset berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat diberikan beberapa saran :

1. Hasil penelitian ini dapat membantu investor membuat keputusan tentang mengapa perusahaan mendapatkan *Net Profit Margin*.



2. Untuk Universitas Prima Indonesia, terutama Fakultas Ekonomi, hasil penelitian ini dapat membantu meningkatkan karya ilmiah di perpustakaan yang berkaitan dengan *Net Profit Margin*
3. Untuk peneliti seterusnya, supaya menggunakan populasi lebih luas dan sampel lebih banyak serta periode pengamatan lebih dari empat tahun untuk memperoleh hasil lebih akurat serta mengganti atau menambah variabel independen lainnya selain dari variabel independen yang telah diteliti seperti Likuiditas, Leverage, struktur aset, modal kerja, perputaran persediaan dan persediaan piutang yang diperkirakan dapat mempengaruhi *Net Profit Margin*.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhani, D. (2019). Pengaruh debt to total asset ratio (dar) dan debt to equity ratio (der) terhadap net profit margin (npm) serta dampaknya terhadap harga saham pada perusahaan elektronik di bursa efek tokyo tahun 2007-2016. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3(1), 45.
- Anggraini, D., & Hasanah, N. (2017). Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Net Profit Margin (Npm). *The Asia Pacific Journal of Management Studies*, 4(3).
- Celesta, C., Valencia, V., Celia, K., & Katharina, N. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Risiko Bisnis, Growth Opportunity, Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(1), 527-538.
- Dewi, I. K., & Solihin, D. (2020). Pengaruh Current Ratio dan Net Profit Margin terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Feasible (JIF)*, 2(2), 183-191.
- Gaol, T. M. L., Sianturi, P. M., Romestika, R., Nasution, S., & Hutahaean, T. F. (2021). Pengaruh Receivable Turnover, Debt To Asset Ratio, Current Ratio Dan Firm Size Terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan Blue Chip Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *SOSEK: Jurnal Sosial dan Ekonomi*, 2(2), 74-80.
- Hantono, H., Guci, S. T., Manalu, E. M. B., Hondro, N. A., Manihuruk, C. C., Perangin-Angin, M. B., & Sinaga, D. C. (2019). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over terhadap Profitabilitas: Studi Kasus pada Sektor Industri Dasar dan Kimia. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 3(1), 116-127.
- Iratania, D., Mila Yulia Herosian, & Dwita Sakuntala. (2025). Pengaruh Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio, Account Receivable Turnover, Working Capital Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada Sektor Perbankan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. *Community Engagement and*



- Emergence Journal (CEEJ), 6(2), 794–807.
<https://doi.org/10.37385/ceej.v6i2.8599>
- Listania, I. (2023). PENGARUH TINGKAT PERTUMBUHAN PENJUALAN, PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP NET PROFIT MARGIN (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Masa Pandemi).
- Lumbantobing, S. P., Adwimurti, Y., & Selfiani, S. (2023). Pengaruh current ratio, debt to asset ratio dan total asset turn over terhadap net profit margin. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak dan Informasi (JAKPI)*, 3(2), 16-34.
- Marpaung, B. S., Hasibuan, D. M., Magdalena, A., & Khoirunnisa, A. R. (2024). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Aset Tetap, Rasio Lancar dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Net Profit Margin. *Jurnal Inovasi Bisnis Manajemen dan Akuntansi*, 2(1), 67-75.
- Purba, M. N., & Wijaya, A. (2020). ANALISIS PENGARUH PENJUALAN, CURRENT RATIO DAN HUTANG TERHADAP NET PROFIT MARGIN PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2017. *Warta Dharmawangsa*, 14(4), 627-636.
- Riyanto, N. (2025). PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN INDUSTRI FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2023 (Doctoral dissertation, Universitas Satya Negara Indonesia).
- Shabrina, N. (2020). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Assets Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada Pt. Ndo Tambang Raya Megah Tbk (Periode 2008-2017). *Jurnal Semarak*, 3(2), 91-102.
- Susanti, M., & Samara, A. (2022). Pengaruh Penjualan, Total Hutang, Ukuran Perusahaan, Persediaan Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri, Sub Sektor Alas Kaki Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *AKUNTOTEKNOLOGI : JURNAL ILMIAH AKUNTANSI DAN TEKNOLOGI*, 14(1), 39–51.
<https://doi.org/10.31253/aktek.v14i1.1441>
- Wardani, D. K., & Djando, S. M. E. P. (2022). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 1(8), 1427-1434.